

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE
EKSPERIMEN MENCAMPUR WARNA ANAK USIA DINI DI
TK NEGERI 4 BOKAN KEPULAUAN DESA TOROPOT**

**IMPLEMENTATION OF SCIENCE LEARNING THROUGH EXPERIMENTAL
METHODS OF MIXING COLORS IN EARLY CHILDHOOD AT TK NEGERI 4 BOKAN
ISLANDS TOROPOT VILLAGE**

Afifah Zahra^{1*}, Riskal Safitri², Nasaruddin³

^{1*} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

² Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

³ Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

¹ zafifah415@gmail.com.

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Anak Usia Dini. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang dan 5 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. Pada indikator menyebutkan warna terdapat 1 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang, dan 11 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. Pada indikator membedakan warna terdapat 6 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang dan 6 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. indikator menunjuk warna terdapat 8 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan dan 4 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sangat baik. Pada indikator menyebutkan warna terdapat 2 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan, dan 10 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sangat baik. Pada indikator membedakan warna terdapat 6 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan dan 6 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sangat baik.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Sains, Melalui Metode ,Eksperimen Mencampur Warna

Abstract

This qualitative research focused on how science learning was implemented through color-mixing experiments for early childhood students. Data collection techniques included observations, interviews, and documentation, analyzed through data collection, data presentation, and conclusion drawing. The study revealed that 7 students demonstrated progress categorized as "starting to develop," and 5 students were "developing as expected." For the indicator of naming colors, 1 student was "starting to develop," and 11 students were "developing as expected." Regarding the ability to differentiate colors, 6 students were categorized as "starting to develop," and 6 students were "developing as expected." For the indicator of pointing to colors, 8 students reached the "developing as expected" level, and 4 students achieved the "very well developed" category. In the advanced results for naming colors, 2 students were "developing as expected," while 10 students achieved the "very well developed" category. Similarly, for the ability to differentiate colors, 6 students were "developing as expected," and 6 students were "very well developed."

Keywords: Implementation, Science Learning, Experimental Method, Color Mixing.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 Ayat (14) bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Sains adalah ilmu yang dapat diuji (hasil pengamatan sesungguhnya) kebenarannya dan dikembangkan secara konsisten dengan kaidah-kaidah tertentu berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata sehingga pengetahuan yang dipedomani tersebut boleh dipercayai, melalui eksperimen secara teori mengartikan bahwa Sains merupakan suatu proses maupun hasil atau produk serta sebagai sikap. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan, yang menekankan pada pengalaman secara langsung. Sains merupakan proses mencari dan menemukan suatu kebenaran melalui ilmu pengetahuan Pembelajaran sains untuk anak bertujuan agar dapat mengembangkan peserta didik secara utuh baik pikirannya, hatinya, maupun jasmaninya, serta mengembangkan intelektual, emosional dan fisik jasmani, serta kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran sains adalah agar anak mampu secara aktif memahami informasi tentang apa yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Pengenalan tentang sains hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pembiasaan agar anak mengalami proses sains secara langsung. Kegiatan sains tidak lepas dari kehidupan kita sehari-hari, yang berfungsi untuk memberikan pengalaman seperti melakukan observasi untuk melihat bagaimana suatu kejadian di alam dan di lingkungan tempat tinggal kita.

Sains untuk anak usia dini merupakan sains yang sasarannya ditujukan kepada anak usia dini serta bagaimana memahami sains berdasarkan sudut pandang anak. Saat ini sains menjadi hal penting untuk dikenalkan pada anak-anak usia dini. Hal ini disebabkan karena sains dapat mengajak anak berpikir kritis, selain itu anak yang mempunyai kemampuan sains dapat membantu orang tua maupun anak tersebut untuk aktif membangun pertahanan diri terhadap serangan informasi dari sekelilingnya. Untuk menunjang terjadinya proses tersebut, guru harus menyiapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Anak usia dini membutuhkan metode yang dapat membuat mereka berinteraksi langsung dengan kegiatan yang dilakukan.

Dalam hal ini guru dapat menggunakan metode eksperimen. Melalui metode eksperimen, anak dapat berinteraksi langsung dengan kegiatan yang diberikan oleh guru dan membuat eksperimen-eksperimen terutama dalam bidang sains. Dengan begitu diharapkan anak dapat memahami proses dari kegiatan eksperimen mencampur warna, mengerti konsep-konsep sains, dan tentunya mendukung kemampuan kognitif anak dalam keterampilan pembelajaran sains. Pada observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2024 peneliti menemukan bahwa implementasi pembelajaran sains masih sangat kurang dilakukan pada pembelajaran peserta didik di Taman kanak-kanak Negeri 4 Bokan. Peserta didik di Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan diajarkan jenis-jenis warna dengan cara guru atau pendidik hanya menyebutkan dan tidak menunjukkan ke peserta didik wujud warna yang disebutkan, karena

hal itu peserta didik tidak tertarik terhadap apa yang disebutkan oleh guru dan apa yang guru tersebut sampaikan tidak sampai kepada peserta didik dikarenakan ketidak tertarikan peserta didik ini maka ditemukan masih banyak dari mereka belum mampu menyebutkan warna dengan benar, belum mampu membedakan warna dengan benar. Padahal pengenalan tentang sains hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pembiasaan atau eksperimen agar anak mengalami proses sains secara langsung. Pada observasi kedua tanggal 5 Februari 2024 peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pendidik di Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokon berkaitan dengan implementasi pembelajaran sains, peneliti mendapatkan informasi dengan jumlah 12 peserta didik ini diperoleh bahwa masih ditemukan peserta didik yang:

1. Peserta didik belum mampu menyebutkan warna dengan benar.
2. Peserta didik belum mampu membedakan warna.
3. Peserta didik belum mampu menunjuk warna yang sesuai

Kondisi dari ketiga hal ini dikarenakan pembelajaran tidak dikemas dengan menarik sehingga peserta didik tidak memusatkan perhatian terhadap apa yang disampaikan pendidik. Dari masalah inilah pentingnya dilakukan implementasi pembelajaran sains melalui metode eksperimen mencampur warna agar peserta didik bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran sains yang diberikan karena menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu sampai menjadi tahu. Ketika eksperimen mencampur warna seluruh peserta didik memusatkan perhatiannya pada cat air yang disediakan karena rasa ingin tahunya apabila warna merah dicampurkan dengan hijau maka akan menjadi warna kuning melalui hal ini peserta didik lebih mudah dengan cepat mengingat nama warna, membedakan warna, dan tertarik mempelajari yang berkaitan dengan warna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁶ Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan oleh hasil penelitian yang peneliti teliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang di teliti serta dapat mengamati sejak awal hingga akhir proses penelitian. Dan penelitian kualitatif pula merupakan bentuk untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian Hasil penelitian yang secara nyata itulah yang nantinya di beri makna sesuai dengan teori-teori dengan focus pada masalah-masalah yang di teliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokon Kepulauan Desa Toropot. Adapun peneliti memilih lokasi ini dengan alasan karena Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokon Kepulauan Desa Toropot belum pernah diteliti

Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen terbagi dalam dua kategori yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini data yang peneliti kumpulkan terdiri dari dua jenis data

yaitu: Data primer.

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang diteliti untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara mengobservasi dan mendokumentasi. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung di TK Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot. Adapun sumber data langsung yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah Ibu Marda Kadir, S.Pd. beserta Guru wali kelas kelompok B Ibu Ewi, S.Pd. dan peserta didik kelompok B.

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dengan cara tidak langsung dari informasi lapangan, seperti dokumen yang berkaitan. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai metode eksperimen sains

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan keterangan sebagai berikut Metode

Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi artinya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya juga secara langsung ikut serta dalam proses

kegiatan bermain di TK Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot, baik pada kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung peserta didik kelompok B yang berjumlah 12 orang yang berada di lingkungan TK Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot. Metode ini digunakan untuk memperoleh data- data dari lingkungan sekolah tersebut secara langsung dengan cara peneliti menyiapkan instrument observasi terlebih dahulu.

Metode Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan dalam penelitian, interaksi tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti memiliki 1 informan guru dari Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot yaitu wali kelas kelompok B Ibu Ewi, S.Pd. untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran sains melalui metode eksperimen mencampur warna. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur dan bersifat lebih informal agar narasumber merasa nyaman dalam menyampaikan informasi. Teknik ini peneliti lakukan agar informasi yang di peroleh cukup banyak dan luas serta mampu menjadi informasi tambahan kepada peneliti jika narasumber nyaman menyampaikan secara terbuka mengenai metode eksperimen sains

Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya yang di hasilkan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan kecil, catatan harian, peraturan dan kebijakan-kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, buku, dan lain-lain. Dalam penelitian ini di butuhkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a) Data guru wali kelas kelompok B dan data peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot.
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot.
- d) Absensi kehadiran peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot.
- e) Foto kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran sains melalui metode eksperimen mencampur warna.

Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data pada peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan ini secara kualitatif artinya mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

Reduksi Data

Mereduksi data terdiri merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks naratif guna mempermudah untuk memahami tentang informasi tersebut.

Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan tentang bagaimana implementasi pembelajaran sains melalui metode eksperimen mencampur warna anak usia dini tahun ajaran 2024/2025 di kelompok Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot penelitian ini dilaksanakan dengan 2 kali tahapan setiap tahapan terdiri 60 menit kegiatan inti. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen mencampur warna yang dirancang untuk dapat meningkatkan kemampuan sains pada peserta didik dan mengenalkan berbagai jenis warna pada peserta didik. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024 peneliti menemukan bahwa implementasi pembelajaran sains masih sangat kurang dilakukan pada pembelajaran peserta didik di Taman kanak-kanak Negeri 4 Bokan. Peserta didik di Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan diajarkan jenis-jenis warna dengan cara guru atau pendidik hanya menyebutkan dan tidak menunjukkan ke peserta didik wujud warna yang disebutkan, karena hal itu peserta didik tidak tertarik terhadap apa yang disebutkan oleh guru dan apa yang guru tersebut sampaikan tidak sampai kepada peserta didik dikarenakan ketidak tertarikan peserta didik ini maka ditemukan masih banyak dari mereka belum mampu menyebutkan warna dengan benar, belum mampu membedakan warna dengan benar.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator penelitian yaitu sebagai pelaksana Tindakan.
- b. Peneliti Bersama kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian observasi pertemuan I yaitu pada tanggal 19 Agustus 2024 hingga 23 Agustus 2024, observasi pertemuan II ditanggal 26 Agustus 2024 hingga 30 Agustus 2024, observasi pertemuan III ditanggal 02 September 2024 hingga 06 September 2024, observasi pertemuan IV ditanggal 09 September 2024 hingga 13 September 2024.
- c. Peneliti Bersama kolaborator merencanakan dan Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen.
- d. Peneliti mempersiapkan segala kelengkapan berupa alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
- e. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan sains anak dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti kamera atau handphone.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 2 pekan pertama yaitu tanggal 19 Agustus 2024 hingga 30 Agustus 2024 yang berlangsung setiap pukul 08.00 – 10.30 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema air, api, dan udara dengan subtema udara sub sub tema balon.

Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut

Semua anak berkumpul di halaman sekolah guru memberikan aba-aba berbaris kepada semua anak. Setiap anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada anak maju kedepan untuk memimpin. Anak-anak sangat antusias untuk bergantian memimpin barisan walaupun ada beberapa yang masih belum fokus mengikuti instruksi. Setelah itu guru memberikan aba-aba untuk masuk kedalam kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran.

Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, berdoa, bernyanyi, tepuk-tepuk. Dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyajikan lagu “balonku” kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini, guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan jenis-jenis warna.

Pada awal kegiatan inti guru bercerita tentang benda-benda yang ada di udara dan benda apa saja yang dapat diisi dengan udara contohnya balon dengan cara ditiup. Guru mengajak anak-anak untuk berkumpul dan menjelaskan kegiatan hari ini adalah mewarnai balon, menulis kata balon, menulis nama-nama warna, dan mencampur warna. Guru meminta peserta didik menunjuk balon yang berwarna merah, kuning, hijau, dan seterusnya, setelah itu guru meminta untuk peserta didik mengamati perbedaan masing-masing warna pada balon dan meminta untuk menyebutkan masing-masing warna. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 pekan yaitu tanggal 19 Agustus 2024 hingga 30 Agustus 2024.

Untuk kegiatan seni peserta didik diajak untuk mewarnai balon dimulai dengan peserta didik mengambil pensil warna dengan warna yang mereka minati setelah selesai, selanjutnya untuk perkembangan bahasa peserta didik di bombing untuk menulis kata balon pada masing-masing buku yang telah disiapkan guru di meja masing-masing peserta didik. Dan sampai pada kegiatan sains percobaan mencampur warna pada kegiatan ini guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang macam-macam warna atau berbagai jenis warna, dan mengajak anak memprediksi warna apa yang dihasilkan dari pencampuran warna yaitu jika merah dicampurkan dengan kuning akan menjadi warna apa? Dan bebitupula selanjutnya dengan warna-warna yang lain. Hanya beberapa anak yang menjawab pertanyaan dari guru, Sebagian anak tidak menjawab karena masih bingung. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri mencampurkan warna.

Pada waktu anak sedang melakukan kegiatan mencampur warna. Sebagian anak ada yang melakukan kegiatan lain disamping itu juga masih ada beberapa peserta didik yang masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan hanya diam saat ditanya guru. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak istirahat, boleh bermain didalam maupun diluar kelas atau makan bekal yang dibawa dari rumah.

Pada tahapan ini guru melakukan tanya jawab tentang percobaan mencampur warna yang telah dilakukan (mengulas Kembali apa yang telah di pelajari) atau recalling ada peserta didik yang mampu menjawab dan adapula yang masih malu-malu. Setelah itu guru menginformasikan kegiatan besok, berdoa sebelum pulang dan merapikan Kembali seluruh alat belajar dan media yang telah digunakan didalam kelas.

Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024 hingga 13 September 2024 yang berlangsung pada pukul 08.00 – 10.30 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema air, api, dan udara.

Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Semua anak berkumpul di halaman sekolah guru memberikan aba-aba berbaris kepada semua anak. Setiap anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada anak maju kedepan untuk memimpin. Anak-anak sangat antusias untuk bergantian memimpin barisan walaupun ada beberapa yang masih belum fokus mengikuti instruksi. Setelah itu guru memberikan aba-aba untuk masuk kedalam kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran.

Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, berdoa, bernyanyi, tepuk-tepuk. Dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada anak didik dengan menyajikan lagu “sekolahku” kemudian guru mengabsen kehadiran anak didik. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini, guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan jenis-jenis warna apa saja yang ada di dinding sekolah.

Kegiatan inti dimulai dengan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Kegiatan yang telah disediakan guru yaitu membuat bentuk sekolah dari kertas dan mencampur warna, sebelum melakukan kegiatan guru membagi anak menjadi empat kelompok ada yang berjumlah 3 orang dalam 1 kelompok. Sebelum kegiatan guru memberikan petunjuk kepada anak tentang kegiatan yang mereka lakukan. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu mengajak anak melakukan prediksi tentang warna apa saja yang dapat dicampur. Guru memberikan penguatan positif seperti “anak cerdas” dan “anak hebat” kepada anak yang aktif menjawab. Anak senang sekali dengan pujian yang diberikan oleh guru. Selesai memberi contoh guru mempersilahkan anak untuk mencoba sendiri sesuai dengan urutan kelompok yang telah ditetapkan. Untuk perkembangan seni anak diajak untuk membuat sekolah dari kertas origami dengan dibimbing oleh guru. Kegiatan kedua yaitu percobaan mencampur warna dilaksanakan dengan cara memasukkan pewarna buatan menggunakan cat air. Kegiatan ini dimulai dengan memasukkan enam warna yaitu merah, dan biru dan kuning dan kuning lagi dengan biru. Pertama guru meminta anak untuk menuangkan warna merah dan biru kedalam palet. Setelah itu anak disuruh mengaduk hingga beberapa kali setelah selesai anak disuruh mengamati apakah warna yang dicampurkan menghasilkan warna baru atau tidak.

Guru memandu anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka mengamati apa yang terjadi setelah warna dicampurkan. Anak terlihat sangat penasaran dan antusias dengan apa yang akan terjadi pada warna yang telah diaduk tadi setelah semua benda di uji coba mereka mengelompokkan warna yang sudah dicampur. Selanjutnya guru memberikan tantangan kepada anak untuk membuat warna yang dihasilkan lebih tajam atau pudar. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak untuk mengatasi masalah dalam percobaan. Anak-anak berpikir berbagai cara dilakukan oleh anak untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam percobaan. Anak yang berhasil melakukannya terlihat senang dan puas.

Pada kegiatan akhir guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan Guru meminta peserta didik menunjuk gambar rumah yang berwarna merah, kuning, hijau, dan seterusnya, setelah itu guru meminta untuk peserta didik mengamati perbedaan masing-masing warna pada rumah dan meminta untuk menyebutkan masing-masing warna. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana anak mampu mengingat kegiatan metode eksperimen yang dilakukannya sendiri. Sebelum guru menutup kegiatan hari ini guru berpesan kepada anak agar lebih giat dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang.

Hasil Data Observasi

Hasil observasi pertemuan I yang peneliti lakukan di TK Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot di kelompok B pada tanggal 19 Agustus 2024 – 23 Agustus 2024 terkait implementasi pembelajaran sains melalui metode eksperimen mencampur warna anak usia dini.

No	Peserta Didik	INDIKATOR			KET
		Menunjuk warna	Menyebutkan warna	Membedakan warna	
1	Ahmad	BB	MB	BB	
2	Fikran	BB	BB	BB	
3	Hasmawati	MB	BB	MB	
4	Hesti	MB	MB	MB	
5	Lilana	BB	MB	MB	
6	Qiarah	MB	BB	BB	
7	Nurfadilah	MB	MB	MB	
8	Tubela	BB	MB	BB	
9	Salwin	BB	BB	BB	
10	Cantika	BB	BB	BB	
11	Andra	BB	MB	BB	
12	Fauzil	MB	MB	MB	

Keterangan Tabel 4.1 Observasi Pertemuan I tentang implementasi pembelajaran sains melalui metode eksperimen mencampur warna anak usia dini yaitu:

1. Menunjuk warna

Ditemukan dari 12 peserta didik pada indikator menunjuk warna terdapat 7 peserta didik belum berkembang diantaranya ahmad, fikran, lilana, tubela, salwin, cantika, andra dan 5 peserta didik yang mulai berkembang diantaranya hasmawati, hesti, qiara, nurfadilah, dan fauzil.

2. Menyebutkan warna

Ditemukan dari 12 peserta didik pada indikator menyebutkan warna terdapat 5 peserta didik belum berkembang diantaranya fikran, hasmawati, qiara, salwin, cantika dan 7 peserta didik yang mulai berkembang diantaranya ahmad, hesti, lilana, nurfadila, tubela, andra, dan fauzil.

3. Membedakan warna

Ditemukan dari 12 peserta didik pada indikator membedakan warna terdapat 7 peserta didik yang belum berkembang diantaranya ahmad, fikran, qiara, tubela, salwin, cantika, andra dan 5

peserta didik yang mulai berkembang diantaranya hasmawati, hesti, lilana, nurfadilah, dan fauzil

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pertemuan II

No	Peserta Didik	INDIKATOR			KET
		Menunjuk warna	Menyebutkan warna	Membedakan warna	
1	Ahmad	MB	MB	BB	
2	Fikran	BB	MB	BB	
3	Hasmawati	MB	BB	MB	
4	Hesti	BSH	MB	MB	
5	Lilana	BB	MB	MB	
6	Qiarah	MB	MB	BB	
7	Nurfadilah	MB	BSH	MB	
8	Tubela	BB	MB	BB	
9	Salwin	BB	MB	MB	
10	Cantika	BB	MB	BB	
11	Andra	BB	MB	BB	
12	Fauzil	MB	BSH	MB	

Keterangan Tabel 4.2 Observasi Pertemuan II tentang implementasi pembelajaran sains melalui metode eksperimen mencampur warna anak usia dini yaitu:

1. Menunjuk warna

Ditemukan dari 12 peserta didik pada indikator menunjuk warna terdapat 6 peserta didik belum berkembang diantaranya fikran, lilana, tubela, salwin, cantika, andra dan 5 peserta didik yang mulai berkembang diantaranya hasmawati, qiara, nurfadilah, ahmad, dan fauzil dan 1 peserta didik yang berkembang sesuai harapan ialah hesti.

2. Menyebutkan warna

Ditemukan dari 12 peserta didik pada indikator menyebutkan warna terdapat 1 peserta didik belum berkembang ialah hasmawati dan 9 peserta didik yang mulai berkembang diantaranya ahmad, fikran, qiarah, hesti, lilana, nurfadila, tubela, andra, fauzil dan terdapat 2 peserta didik yang berkembang sesuai harapan diantaranya nurfadila dan fauzil.

3 .Membedakan warna

Ditemukan dari 12 peserta didik pada indikator membedakan warna terdapat 6 peserta didik yang belum berkembang diantaranya ahmad, fikran, qiara, tubela, cantika, andra dan 6 peserta didik yang mulai berkembang diantaranya hasmawati, hesti, lilana, nurfadilah, salwin, dan fauzil.

Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas atau guru kelompok B yaitu ibu Ewi, S.Pd. berkaitan dengan implementasi pembelajaran sains melalui metode eksperimen mencampur warna anak usia dini. Wawancara dilakukan sejumlah 2 kali yaitu pada tanggal 5 februari 2024 dan wawancara kedua pada tanggal 17 september 2024. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara pada wali kelas kelompok B TK Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot yaitu sebelumnya guru hanya menyebutkan saja nama atau jenis-jenis warna tanpa menunjukkan langsung dengan jelas kepada peserta didik yang mana warna merah, hijau, kuning, dan seterusnya peserta didik diajarkan jenis-jenis warna dengan cara guru atau pendidik hanya menyebutkan dan tidak menunjukkan ke peserta didik wujud warna yang disebutkan, karena hal itu peserta didik tidak tertarik terhadap apa yang disebutkan oleh guru dan apa yang guru tersebut sampaikan tidak sampai kepada peserta didik dikarenakan ketidak tertarikan peserta didik ini maka ditemukan masih banyak dari mereka belum mampu menyebutkan warna dengan benar, belum mampu membedakan warna dengan benar. Perbedaan yang didapatkan sangat jelas dikarenakan minat peserta didik pada saat hanya disebutkan tidak menumbuhkan daya tarik sehingga banyaknya peserta didik yang kurang mengenal jenis warna sedangkan pada saat menggunakan metode eksperimen peserta didik sangat bersemangat dan antusias ingin mencoba dan mempraktikkan langsung proses mencampur warna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Ketika melakukan penelitian di TK Negeri 4 Bokan Kepulauan Desa Toropot pada tanggal 19 Agustus 2024 hingga 18 September 2024 yaitu dengan informan wali kelas kelompok B dengan 12 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Pada pertemuan pertama tanggal 19 Agustus hingga 23 Agustus 2024 indikator menunjuk warna terdapat 7 peserta didik dengan capaian perkembangan belum berkembang dan 5 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang. Pada indikator menyebutkan warna terdapat 5 peserta didik dengan capaian perkembangan belum berkembang dan 7 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang. Pada indikator membedakan warna terdapat 7 peserta didik dengan capaian perkembangan belum berkembang dan 5 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang.

Pada pertemuan kedua tanggal 26 Agustus hingga 30 Agustus 2024 indikator menunjuk warna terdapat 6 peserta didik dengan capaian perkembangan belum berkembang dan 5 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang dan 1 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. Pada indikator menyebutkan warna terdapat 1 peserta didik dengan capaian perkembangan belum berkembang dan 9 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang. dan 2 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. Pada indikator membedakan warna terdapat 6 peserta didik dengan capaian perkembangan belum berkembang dan 6 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang.

Pada pertemuan ketiga tanggal 2 September hingga 6 September 2024 indikator menunjuk warna terdapat 7 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang dan

5 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. Pada indikator menyebutkan warna terdapat 1 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang. dan 11 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. Pada indikator membedakan warna terdapat 6 peserta didik dengan capaian perkembangan mulai berkembang dan 6 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan.

Pada pertemuan keempat tanggal 9 September hingga 13 September 2024 indikator menunjuk warna terdapat 8 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan dan 4 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sangat baik. Pada indikator menyebutkan warna terdapat 2 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan. dan 10 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sangat baik. Pada indikator membedakan warna terdapat 6 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sesuai harapan dan 6 peserta didik dengan capaian perkembangan berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Izzuddin. (2019). *Sains dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini*. (Nusa Tenggara Barat).

Al, Hamam Gharbi. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Sekolah Indonesia Riyad).
<https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/paud/>

Ali, Nugraha. (2010). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional).

Annisa, Oktaviani. (2017). *Pengayaan Konteks Kaca Konduktif dan Potensinya Untuk Membangun Literasi Sains*.
<https://repository.upi.edu>

Cici hernita putri. (2021). *Analisis Pembelajaran Sains*. (Banda Aceh, vol 2)

Dwi, Yuliani. (2019) *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, Indeks). Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. (Yogyakarta, leutikaprio).

Fitri, Arumsari. (2013). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen*. (Kelompok B1 Di Tk Assa'adah Baledono Purworejo).

Patta, Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional).

Puspita, Yenda. (2020). *Penerapan Pembelajaran Metode Eksperimen*. (Early Childhood) <https://paudpedia.kemdikbud.go.id>

Risma, Nurgrahani. *Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif*. <https://ejournal.unesa.ac.id>

Selia, Dwi Kurnia. (2019). *Urgensi Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*.

- Suci Utami Putri. (2015). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta, Depdiknas).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta).
- Syafnidawaty. (2020). *Penelitian Kualitatif*. (Bekasi, Raharja).
- Syaiful, Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta).
- Moedjiono, Moh.Dimyati. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).
- Moleong. (2007). *Metode penelitian kualitatif. Edisi revisi*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya). Yufiarti dan titi chandrawati. (2009). *profesionalisasi Guru PAUD*. (Universitas terbuka).
- Yulianti, Dwi. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di TK*. (Semarang, indeks vol 1)